

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu hal yang terpenting bagi manusia, karena pada dasarnya bahasa merupakan kunci utama dalam berkomunikasi atau berinteraksi sosial dengan sesama manusia dalam lingkungan hidupnya. Menurut Chaer (2014:32), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa ini banyak sekali fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Finnochinario dikutip Lubis (2011:4), fungsi bahasa dibagi menjadi lima bagian, yaitu personal (kemampuan pembicaraannya), interpersonal (kemampuan untuk membina dalam hubungan sosial), direktif (mengajukan permintaan, saran, dll), referensial (kemampuan untuk berbicara tentang lingkungan), dan imajinatif (kemampuan untuk menyusun irama). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan bermasyarakat. Tanpa bahasa, orang akan sulit untuk berkomunikasi dalam sebuah kegiatan antara penutur dan lawan tutur. Tuturan seseorang dapat menimbulkan efek rasa, dan tuturan yang mempertimbangkan adanya efek rasa adalah tuturan direktif seperti menyuruh orang lain, menasehati dan sebagainya. Suatu tindakan manusia dalam mengucapkan tuturan itulah yang sering disebut dengan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan kajian ilmu pragmatik. Menurut Yule (2014:82), tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Selanjutnya, menurut Elmita dikutip Jurnal Pendidikan Rokania (2020:260) bahwa tindak tutur adalah suatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai apa yang dikatakan dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut, maka lawan tutur akan memiliki suatu asumsi atas apa yang semestinya dia lakukan. Peristiwa tuturan tersebut tidak hanya dapat diamati dalam percakapan sehari-hari akan tetapi dapat diamati dalam media film.

Film merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan memberikan hiburan terhadap penontonnya, film juga layak dijadikan sebagai kajian untuk mengkaji pada kajian tindak tutur. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Angela dikutip Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2022:175) bahwa hal positif dari film yaitu dapat mengedukasi, media komunikasi, serta media informasi. Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Selanjutnya, Ibrahim dikutip Alfathoni (2020:2), film merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu atau kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan. Oleh karena itu, salah satu film yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini yaitu film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. Film yang dirilis pada tanggal 4 Mei 2016 dan disutradarai oleh Sahrul Gibran yang berdurasi 105 menit. Tepus dikutip Koran Online *sorot.co* (2018) Film ini diangkat dari novel yang berjudul *Mimpi Ananda Raih Semesta* atau sering disebut dengan *Lintang Lantip*. Novel tersebut merupakan karya Aishworo Ang

yang diterbitkan pada tahun 2011. Aishworo adalah nama pena dari Kusworo yang berasal dari Padukuhan Sambirejo, Desa Semanu, Kecamatan Semanu, kini mulai dikenal sebagai seorang penulis novel. Aishworo Ang adalah seorang guru yang berusia 35 tahun yang mengajar di SMK Muhammadiyah Tepus, Kusworo menulis novel tersebut berdasarkan apa yang terjadi pada kehidupan di sekelilingnya. Melihat banyaknya angka putus sekolah yang ada di Tanjung Sari membuat dirinya menjadi resah. Karena itu, Kusworo berinisiatif untuk menuangkan semua pikirannya itu dalam bentuk karya tulis yaitu *Mimpi Ananda Raih Semesta*.

Film ini menceritakan perjuangan seorang wanita tua yang tinggal di kaki gunung kidul bernama Tupon untuk anak kesayangannya Sekar Palupi. Tupon membesarkan Sekar seorang diri karena, suami yang sudah meninggal akibat kecelakaan. Meski buta huruf, Tupon selalu bekerja keras agar Sekar dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Hingga akhirnya, Sekar berhasil mencapai gelar magister dalam bidang astronomi di *Oxford, University* di Inggris.

Film ini banyak sekali kelebihan di antaranya: (1) film ini bisa menjadi motivasi serta dorongan buat anak-anak, remaja bahkan orang tua. (2) film ini banyak mengandung pesan moral, pesan mendidik, dan nasehat bagi pembaca. (3) film ini mengandung amanat bahwa kejarlah pendidikanmu setinggi-tingginya, tempat lahir boleh beda tapi akal dan pikiran harus sama seperti orang lainnya.

Selain itu, film juga dapat dijadikan sebagai bahan tambahan bagi guru untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran. Film ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP khususnya kelas VIII. Karena, pada film dan tindak tutur direktif yang akan peneliti kaji terdapat relevansinya

dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII (Delapan). Yaitu pada (1) KD. 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan actual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca. (2) KD. 4.18 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur direktif pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif yang ada dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*?
2. Bagaimanakah relevansinya terhadap pembelajaran *Bahasa Indonesia* di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.

2. Untuk mendeskripsikan relevansi tindak tutur direktif terhadap pembelajaran *Bahasa Indonesia* di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif serta dapat memperluas wawasan dan juga mengembangkan penelitian bidang pragmatik terkhusus tindak tutur direktif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang bidang pragmatik terkhusus dalam tindak tutur direktif pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam memahami tindak tutur pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dan juga bisa menjadikan penelitian ini sebagai perangkat tambahan menyampaikan materi.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan materi yang berkaitan dengan tindak tutur direktif.
4. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan materi tindak tutur direktif.